

STRATEGI PENINGKATAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

HENDIRIA MARANTIKA^{1)*}, ZAINUDDIN²⁾, RUSMIN NURJADDIN³⁾

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa

hendiria.m@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat. Latar belakang penelitian ini adalah karena belum tercapainya Standar Pelayanan Minimal penanggulangan kebakaran diseluruh wilayah Kabupaten Sumbawa Barat yang disebabkan oleh faktor geografis, luas wilayah, dan demografi dibandingkan dengan jumlah Anggota Satuan Pemadam Kebakaran dan sarana prasarana penanggulangan kebakaran yang belum memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat. dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis SWOT berdasarkan hasil kuisioner terhadap 10 responden yang ditentukan secara purposive sampling untuk menentukan strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil analisis SWOT dapat dirumuskan strategi untuk peningkatan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat adalah dengan mendukung strategi agresif dengan cara meningkatkan sinergitas Organisasi Perangkat Daerah, peningkatan kompetensi Anggota Satuan Pemadam Kebakaran dengan pendidikan dan pelatihan, pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran dan peningkatan anggaran untuk memperbaiki sarana dan prasarana kebakaran.

Kata kunci: Strategi, peningkatan, penanggulangan bencana kebakaran

ABSTRACT

This research discusses strategies to improve fire disaster management in West Sumbawa Regency. The background of this research is because the Minimum Service Standards for fire management in all areas of West Sumbawa Regency have not been achieved due to geographical, area, and demographic factors compared to the number of Fire Fighting Unit Members and inadequate fire management infrastructure. The purpose of this study was to determine strategies to improve fire disaster management in West Sumbawa Regency in achieving Minimum Service Standards. This research uses a quantitative method using SWOT analysis based on the results of a questionnaire to 10 respondents determined by purposive sampling to determine strategies for improving fire disaster management at the Fire and Rescue Service of West Sumbawa Regency. The results of the SWOT analysis can be formulated a strategy for improving fire management in West Sumbawa Regency is to support aggressive strategies by increasing the synergy of Regional Apparatus Organizations, increasing the competence of Fire Fighting Unit Members with education and training, forming Fire Fighting Volunteers and increasing the budget for improving fire facilities and infrastructure.

Keywords: Strategy, improvement, fire disaster management

PENDAHULUAN

Faktor penting dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran adalah adanya sinergitas dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat sebagai pelaksana tugas dari pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dengan masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat harus terus dilaksanakan, implementasi dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran, masyarakat dapat berperan dalam membangun kesadaran dan kewaspadaan, meningkatkan pengetahuan terkait

pengecehan dan penanggulangan, dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dengan lebih cepat dan efektif. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat masih perlu diteliti lebih lanjut.

Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup pemerintah pusat maupun daerah maka dipandang perlu memulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan yang terkait dengan penanggulangan bencana kebakaran di daerah secara umum dapat disimpulkan bahwa sistem penanggulangan bencana yang saat ini dikembangkan baik di tingkat nasional maupun daerah adalah merupakan tahap transisi antara sistem yang selama ini berjalan dengan sistem baru seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Undang-Undang ini menjadi batu loncatan karena adanya berbagai kewenangan yang terdapat dalam Undang-Undang tersebut otonomi daerah merupakan sebuah awal dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus ditunjukkan untuk peningkatan kemakmuran dan kesehatan masyarakat pada umumnya berdasarkan ketentuan umum menurut pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah dirubah berapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan otonomi daerah adalah hak wewenang kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Hal ini dilakukan pemerintah daerah berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai kewenangan yang dimiliki dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku pemberian wewenang pada daerah dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberadaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat dituntut untuk mempunyai kinerja yang tinggi di dalam melakukan penanganan kebakaran dan penanggulangan bencana dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap Anggota Satuan Tugas pada Dinas Pemadam Kebakaran memiliki standar kinerja yang harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 62 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pemerintahan Dalam Negeri di Kabupaten atau Kota.

Pemadam kebakaran penyelamatan kebakaran dan kondisi darurat lain pemberdayaan masyarakat dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta penanganan barang-barang berbahaya dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi penjangkahan bahaya kebakaran penyelamatan dan penanggulangan kebakaran peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana banyak kebakaran di perkotaan maupun pedesaan dalam ketentraman umum dan perlindungan masyarakat guna mendorong rasa aman sehingga berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Kabupaten Sumba Barat merupakan sebuah kabupaten baru yang semakin lama perkembangannya semakin terlihat di mana setiap tahunnya mengalami perubahan ditandai dengan penambahan jumlah penduduk yang setiap tahun mengalami peningkatan pertama bentuk ini tentu dibarengi dengan pertumbuhan jumlah perumahan yang tersebar banyak ke seluruh wilayah kabupaten sehingga penduduknya padat dan ramai kondisi ini apabila terjadi kebakaran.

Kinerja dan kewenangan institusi pemadam kebakaran masih belum optimal menyangkut sumber daya manusia peralatan dan fasilitas pendukungnya termasuk kurangnya jumlah pos-pos pemadam kebakaran yang mempengaruhi waktu tanggap atau Respon Time dan kualitas penanggulangan guna memberikan pelayanan yang baik terhadap warga masyarakat sementara itu tuntutan atas tindakan penyelamatan atau review terhadap kebakaran semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kejadian kebakaran partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran masih relatif rendah dan kurang diberdayakan upaya penanganan kebakaran selama ini lebih banyak ditekankan kepada aspek penanggulangan sedangkan aspek pencegahan kurang mendapat perhatian berdasarkan fungsi dan peran dari sub bidang penilaian kebakaran yang telah disebutkan di atas adalah melakukan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat hingga saat ini kinerja dari pemadam kebakaran tersebut belum memberikan pelayanan yang efektif dan memuaskan kepada masyarakat karena melihat dari fakta di lapangan aspek penanggulangannya lebih ditekankan pada penjagaan walaupun demikian penanggulangan akan banyak makanan masih kurang dari harapan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam konteks Kabupaten Sumbawa Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya tersebut untuk mendapatkan formula kebijakan pemerintah yang akan diimplementasikan dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Sumbawa barat sehingga pelayanan dasar kepada masyarakat dapat dipenuhi. Penanggulangan dan penyelamatan kebakaran merupakan pelayanan dasar dan urusan wajib yang harus dipenuhi pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat karena kebakaran merupakan suatu bahaya yang dapat menjadi bencana yang besar dan menjadi ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia, harta benda masyarakat dan kerusakan ekosistem serta infrastruktur yang telah dibangun menggunakan anggaran yang besar dan membutuhkan waktu yang lama.

Bencana kebakaran dapat terjadi kapan saja tanpa dapat diprediksi kapan terjadinya, sehingga satuan tugas yang khusus menangani kebakaran harus dibentuk dan bernaung dibawah Dinas Pemadam Kebakaran. Di Kabupaten Sumbawa Barat Unit Pemadam Kebakaran sudah ada sejak tahun 2005 dan berdiri sendiri sebagai Dinas sejak tahun 2017. Berdasarkan Permendagri nomor 16 tahun 2020 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) berubah menjadi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat). Damkarmat memiliki 5 tugas utama sebagaimana disebutkan dalam UU nomor 23 tahun 2014 yang tertuang dalam Panca Darma Damkar yaitu:

1. Pencegahan kebakaran
2. Pemadaman kebakaran
3. Penyelamatan kebakaran
4. Pemberdayaan masyarakat
5. Penanganan B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Dalam pelaksanaan tugasnya Damkarmat sebagaimana diatur dalam Permendagri nomor 114 tahun 2018 Damkarmat diharuskan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk respon time atau waktu tanggap selama 15 menit, artinya anggota Satuan Tugas Damkarmat sudah tiba di Tempat Kejadian Kebakaran paling lama 15 menit. Untuk Kabupaten Sumbawa Barat SPM hanya bisa dipenuhi untuk wilayah-wilayah yang sudah ada Pos Satuan Tugas Pemadam. Kondisi saat ini Damkarmat KSB hanya memiliki 2 pos yaitu pos Poto Tano untuk Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) kecamatan Seteluk dan Poto Tano, pos Brang Rea untuk WMK Brang Rea dan Markas Komando untuk WMK kecamatan Taliwang dan Brang Ene.

Untuk wilayah lain SPM belum dapat dipenuhi karena adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana serta luas wilayah dan kondisi geografis KSB. Sampai dengan saat ini jumlah anggota Satuan Tugas Pemadam hanya berjumlah 67 orang, 5 unit kendaraan tempur atau mobil pemadam dan 1 mobil supply. Kondisi tersebut jauh dari ideal kalau dibandingkan dengan wilayah manajemen kebakaran yang terdiri dari 8 kecamatan dan pemenuhan SPM. Idealnya untuk kabupaten Sumbawa Barat dibentuk pos-pos untuk dimasing-masing kecamatan, setiap pos terdiri dari 16 orang anggota satuan tugas pemadam dan 1 mobil pemadam. Kebakaran merupakan salah satu ancaman yang serius bagi masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat di kabupaten Sumbawa Barat. Kebakaran dapat menjadi ancaman terhadap keselamatan dan nyawa manusia, kerugian ekonomi yang besar serta kerusakan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam partisipasi aktif masyarakat pada pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran memegang peran yang sangat penting.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat dilakukan dengan proses yang bertahap dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2023 yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian dan diakhiri dengan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis SWOT yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam wujud data Primer dan Sekunder, penulis mengumpulkan data primer dengan melalui pengamatan dan observasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi, dengan melakukan diskusi aktif kepada Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat, Kepala Desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumen. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen masing-masing, instrumen observasi berupa Format observasi yang diisi dengan memberikan tanda cek list bahwa ada atau tidak dan diberikan keterangan jika diperlukan, instrumen wawancara berupa Format wawancara ini diisi

dengan memberikan tanda chek list pada kolom yang sudah ditentukan sesuai dengan pilihan yang tepat dan diberikan keterangan jika diperlukan.

Menurut (Salim & Siswanto, 2019) perumusan strategi dengan analisis SWOT untuk perumusan penelitian adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang atasi atau kurangi ancaman dan kelemahan dalam kurung (T dan W) analisa ini lebih condong menghasilkan rencana jangka pendek yaitu rencana perbaikan atau improvement system tahap awal proses penetapan strategi adalah memperkirakan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang dimiliki sebuah institusi. Hasil analisa dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi dan tujuan kebijakan dan strategi yang sedang berjalan dalam penyusunan suatu rencana yang baik perlu diketahui daya dan anggaran yang dimiliki. Pada saat kita akan merumuskan strategi dan kebijakan perlu mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki maupun segala kelemahan yang ada, data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan memberi usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi kekuatan dan kesempatan, S dan O (Strength dan Opportunities) adalah strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi
- b. Strategi kelemahan dan kesempatan, W dan O (Weakness dan opportunities) adalah strategi kesempatan yang dapat diidentifikasi tidak mungkin dimanfaatkan karena kelemahan
- c. Strategi kekuatan dan ancaman, S atau T (Strength dan Threats) adalah strategi yang mencoba menjadi kekuatan yang dimiliki strategi yang dapat mengurangi atau menangkai ancaman tersebut
- d. Strategi kelemahan dan ancaman, W dan T (Weakness dan Threats) merupakan strategi dalam situasi menghadapi ancaman dan hambatan kelemahan internal strategi yang umumnya dilakukan adalah keluar dari situasi yang terjepit disebut.

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan
Survei pendahuluan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai Waroeng Steak & Shake.
2. Identifikasi Masalah
Masalah diidentifikasi melalui wawancara langsung dengan pihak internal dan eksternal Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat
3. Studi Literatur
Studi literatur digunakan untuk mencari informasi dan landasan teori yang mendukung penelitian. Studi literatur berasal dari buku, jurnal, majalah dan lain-lain.
4. Identifikasi Variabel Penelitian
Identifikasi variabel penelitian berupa variabel eksternal dan variabel internal
5. Penentuan Responden
Responden dipilih secara purposive sampling sebanyak 10 orang, yaitu berasal dari internal dan eksternal Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat
6. Analisis Data
Penyusunan strategi pemasaran menggunakan metode SWOT kuantitatif (Browning. G 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal perlu menganalisis faktor internal atau *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan faktor eksternal atau *External Factor Analysis Summary* (EFAS).

Faktor Internal, *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

1. *Strength* (kekuatan)

Faktor penunjang keberhasilan penanganan bencana kebakaran dan penyelamatan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Sinergitas antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD)

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait untuk memfasilitasi dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan memaparkan bahwa:

“Komunikasi antar OPD telah dilakukan dengan cara Rapat Koordinasi dan telah sesuai dalam Standar Pelayanan Minimal dalam hal penanggulangan kebakaran kami selalu berkoordinasi dengan kepolisian, POLPP, PLN, Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial. (Wawancara tanggal 28 Agustus 2023)”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Komandan Kompi sebagai berikut: “Jika ada kebakaran salah satu stator yang informasi langsung berkoordinasi dengan OPD terkait. (Wawancara dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2023)”.

b. Adanya Program Kerja

Program kerja ini dibuat untuk membantu pencapaian visi dan misi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat. Kepala bidang Pengendalian Operasional kebakaran mengatakan bahwa:

“Setiap pelaksanaan penanganan kebakaran selalu didasari oleh dasar hukum dan regulasi yang tepat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya program kerja yang dibuat dalam pelaksanaan tentu akan dievaluasi dan jika ada kekurangan akan dilakukan perbaikan atau revisi. (Wawancara dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2023)”

c. Kelengkapan Regulasi

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pemadam kebakaran jadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai berikut:

“Regulasi yang ada pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah sangat lengkap dan cukup sejatinya regulasi ini merupakan peraturan-peraturan untuk menjalankan dan mengendalikan suatu tatanan yang dibuat supaya bebas dari pelanggaran dan dapat dipatuhi oleh semua pelaksanaan regulasi tersebut. (Wawancara dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2023)”

2. *Weakness (kelemahan)*

a. Anggaran

Dalam penanggulangan kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat besar kecilnya anggaran sangat berpengaruh dalam pengadaan, pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal ini anggaran masih sangat kurang. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai berikut:

Anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2022 yang dilakukan untuk program pencegahan penanggulangan kebakaran sebesar Rp. 2.364.148.230. Anggaran ini masih belum bisa untuk mencukupi pengadaan sarana dan prasarana serta untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota Satuan Tugas Pemadam Kebakaran.

b. Jumlah Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi peneliti kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia masih kurang mumpuni dikarenakan masih kurangnya pelatihan dan kurangnya jumlah personil Anggota Satuan Tugas Pemadam Kebakaran. Hal ini harusnya diperhatikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai upaya untuk menangani bencana kebakaran yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Barat

c. Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi peneliti kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia masih kurang mumpuni dikarenakan masih kurangnya pelatihan dan kurangnya jumlah personil Anggota Satuan Tugas Pemadam Kebakaran. Hal ini harusnya diperhatikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai upaya untuk menangani bencana kebakaran yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Barat

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanggulangan bencana kebakaran. Sarana dan prasarana pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan masih kurang memadai sehingga menjadi penghambat dalam upaya pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Pos Pemadam Kebakaran yang masih kurang, dan alat-alat pemadam kebakaran yang masih belum memadai serta jumlah kendaraan tempur atau armada pemadam kebakaran di lapangan yang belum cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat menyatakan bahwa

Di Kabupaten Sumbawa Barat ini masih kurangnya sarana dan prasarana yaitu dari delapan kecamatan hanya ada tiga kecamatan yang memiliki pos pemadam kebakaran yaitu Kecamatan Poto Tano, Kecamatan Brang Rea dan Kecamatan Taliwang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengendalian dan Operasional Kebakaran bahwa:

“Sarana dan bagi kami masih kekurangan terutama Pos Pemadam Kebakaran di kecamatan sedangkan kita ketahui bahwa di Kabupaten Sumbawa Barat ada beberapa daerah yang terisolir atau daerah-daerah yang terjauh

sehingga sulit dijangkau dalam waktu 15 menit seperti Standar Pelayanan Minimal dalam hal respon time. Selain belum adanya Pos Pemadam Kebakaran di masing-masing kecamatan kurangnya sarana prasarana yaitu mobil pemadam kebakaran dan mobil water suply.”

Faktor Eksternal, *External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)*

1. *Opportunities (peluang)*

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan. Pelatihan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat sudah cukup baik karena dalam tahun 2023 saja dinas telah melaksanakan dua kali pelatihan. Hal ini berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat dan telah dilaksanakan pembentukan tim melawan pemadam kebakaran atau disingkat REDKAR di tingkat desa atau kelurahan dan kecamatan. Hal ini dilakukan dengan terbitnya Surat Keputusan Bupati Sumbawa Barat nomor 100.3.3.2 tahun 2023 tentang Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran.

2. *Threats (ancaman)*

a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Diperlukan peran serta tokoh masyarakat, pemuda dan tokoh agama untuk aktif berperan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat. Hal ini diantisipasi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat dengan melaksanakan sosialisasi ke-65 desa dan kelurahan yang ada di 8 kecamatan lingkup Kabupaten Sumbawa Barat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2022 telah membentuk panitia pelaksanaan sosialisasi berdasarkan keputusan Bupati Sumbawa Barat nomor 188.4.45.275 tahun 2002 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana pada Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat tahun anggaran 2022.

b. Akses ke tempat kejadian Kebakaran

Dalam hal jalur dan akses ke lokasi kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat masih kesulitan jika kebakaran terjadi di ganggang kecil dan lokasi jauh dari pos maka hal ini diperlukan sarana dan prasarana pendukung dalam penanganan kebakaran seperti selang pancar air dari mobil Water Suply harus lebih panjang sehingga dapat menjangkau tempat kebakaran. Dalam wawancara dengan Lurah dalam, Kepala Dusun Desa Senayan, Ketua RT 13 Dusun Tapir Luar dan Tokoh Masyarakat desa Labu Lalar beberapa faktor eksternal yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat masyarakat dalam memahami potensi bencana kebakaran
2. Sulit akses masuk mobil pemadam kebakaran
3. Belum mempunyai sistem proteksi (hidran) dan belum adanya suplai air apabila lokasi kebakaran jauh dari sumber air.

Dari hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan perlu adanya sosialisasi yang massif kepada masyarakat, sekolah-sekolah dan dinas terkait mengenai metode penanganan dan penanggulangan pemadaman kebakaran dini yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebelum datangnya petugas pemadam kebakaran serta penyediaan sarana prasarana berupa alat suplai air yang memadai sehingga potensi kerusakan yang besar akibat kebakaran dapat diminimalisir. Hal tersebut juga berkaitan dengan anggaran sehingga pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal ini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat harus berupaya untuk menyediakan anggaran terkait pengadaan sarana dan sarana pendukung untuk penanggulangan bencana kebakaran. Dari hasil wawancara di atas peneliti menginterpretasikan dan menganalisis dengan teknik analisis SWOT kuantitatif sebagai berikut:

Faktor Internal (IFAS)

Data hasil kuisioner dengan 10 responden

Tabel 1. Data Hasil Kuisioner Faktor Internal (IFAS)

No	Strength (Kekuatan)	Kuisioner									
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Sinergitas antar OPD	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4
2	Program Kerja	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5
3	Kelengkapan Regulasi	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4

No	Weakness (Kelemahan)	Survei									
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Anggaran	-3	-3	-2	-3	-4	-2	-2	(4)	-3	-3
2	SDM	-4	-3	-3	-3	-3	-2	-2	(4)	-3	-3
3	Sarana prasarana	-2	-2	-4	-3	-3	-3	-3	(2)	-3	-4
Total		3	6	4	4	2	4	5	3	4	3

Tabel 2. Data Total Hasil Kuisioner Faktor Internal (IFAS)

No	Strength (Kekuatan)	Survei										Skor	Bobot	Total
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10			
1	Sinergitas antar OPD	1	0.83	1.00	1	2.50	1.00	0.60	1	1.25	1.33	1.22	4.2	5.12
2	Program Kerja	1	0.67	1.25	1	2.00	0.75	0.80	2	1.25	1.67	1.26	4.4	5.56
3	Kelengkapan Regulasi	1	0.83	1.00	1	1.50	1.00	1.00	1	0.75	1.33	1.11	4	4.43
Total														15.11
No	Weakness (Kelemahan)	Survei										Skor	Bobot	Total
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10			
1	Anggaran	-1	-0.50	-0.50	-1	-2.00	-0.50	-0.40	(1)	-0.75	-1.00	-0.87	-3	2.62
2	SDM	-1	-0.50	-0.75	-1	-1.50	-0.50	-0.40	(1)	-0.75	-1.00	-0.88	-2.9	2.56
3	Sarana prasarana	-1	-0.33	-1.00	-1	-1.50	-0.75	-0.60	(1)	-0.75	-1.33	-0.84	3.8	(3.17)
Total														2.00

Faktor External (EFAS)

Data hasil kuisioner dengan 10 responden

Tabel 3. Data Hasil Kuisioner Faktor Eksternal

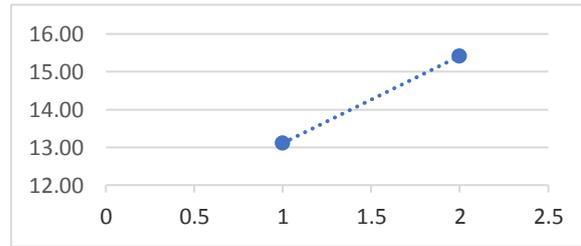
No	Opportunities (Peluang)	Survei									
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Pendidikan dan pelatihan	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5
2	Pemberdayaan Masyarakat	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4
No	Threats (Ancaman)	Survei									
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Kurangnya kesadaran masyarakat	-4	-3	-3	-3	-3	-2	-2	(4)	-3	-3
2	Akses ke TKP	-2	-2	-4	-3	-3	-3	-3	(2)	-3	-4
Total		2	4	2	3	1	2	4	3	2	2

Tabel 4. Data Total Hasil Kuisioner Faktor Eksternal

No	Strength (Kekuatan)	Survei										Skor	Bobot	Total
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10			
1	Pendidikan dan pelatihan	2	1	2.5	2	4	1.5	1	2	2.5	2.5	2.03	4.4	8.95
2	Pemberdayaan Masyarakat	2	1.25	2	1	3	2	1.25	1	1.5	2	1.77	4	7.07
Total														16.01
No	Weakness (Kelemahan)	Survei										Skor	Bobot	Total
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10			
1	Kurangnya kesadaran masyarakat	-2	-0.75	-1.5	-1	-3	-1	-0.5	(1)	-1.5	-1.5	-1.41	-2.9	4.08
2	Akses ke TKP	-1	-0.5	-2	-1	-3	-1.5	-0.8	(1)	-1.5	-2	-1.39	2.5	(3.48)
Total														0.61

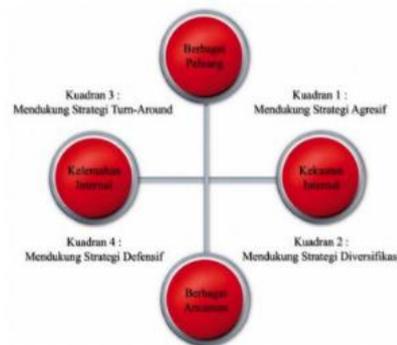
Analisis SWOT

Grafik X dan Y:



Gambar 1. Grafik X dan Y

Dari grafik dapat dilihat bahwa strategi terletak pada Kuadran I (++) yang berarti Mendukung Strategi Agresif. Strategi peningkatan penanggulangan bencana kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 2. Kuadran pada analisis SWOT

Penjelasan diagram analisis SWOT menurut Fredy Rangkti:

- Kuadran I**
Kondisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, strategi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif group oriented strategi
- Kuadran II**
Meskipun menghadapi berbagai ancaman strategi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal teknologi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi atau produk jasa
- Kuadran III**
Kuadran III adalah strategi menghadapi peluang yang sangat besar tetapi di dalam pihak yang menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal strategis sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran IV**
Kondisi ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan strategi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Di kuadran IV kondisi ini merupakan situasi dan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, strategi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

PENUTUP

Simpulan

Dari grafik dapat dilihat bahwa strategi terletak pada Kuadran I (++) yang berarti terletak pada Kuadran I, kondisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. strategi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif group oriented strategi Mendukung Strategi Agresif. Dari uraian diatas didapatkan Kekuatan (Strengths) Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat:

- Sinergitas antar OPD**

Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki personel yang terlatih dengan baik dalam pemadaman kebakaran dan penanganan darurat. Mereka telah menerima pelatihan yang sesuai dan memiliki pengalaman yang cukup.

2. Program Kerja

Dinas ini memiliki peralatan pemadam kebakaran modern, termasuk truk pemadam kebakaran, peralatan perlindungan diri, dan peralatan pemadaman yang canggih. Peralatan ini memungkinkan mereka untuk merespons kebakaran dengan cepat dan efektif.

3. Kelengkapan Regulasi

Dinas ini memiliki hubungan baik dengan pemerintah lokal, instansi lain, dan komunitas setempat. Ini menciptakan peluang kolaborasi dalam upaya pencegahan kebakaran dan respons darurat.

Peluang (Opportunities) untuk Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan pada Dinas Pemadam Kebakaran dilaksanakan secara rutin dan terprogram sehingga kompetensi dan kemampuan dari Anggota Satuan Tugas Pemadam Kebakaran terus meningkat

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat dilakukan dengan pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR).

Saran

Dengan menggabungkan kekuatan internal yang dimiliki dengan peluang yang ada, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat *Respon Time* (waktu tanggap), meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Sumbawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Browning, G. (2007). *Emergenetics: Menyadap Ilmu Kesuksesan Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nuraini, F., & Fatimah, D. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksmo. (1997). *Mekanisme Penanganan Kebakaran Dalam Keadaan Darurat*. Bandung: Departemen Biologi FMIPA IPB.
- Undang-Undang. (2004). *1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: Lembaran Berita Republik Indonesia.
- Undang-Undang. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Taliwang: Lembaran Berita Negara.